

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Muzaki terhadap Kepatuhan Membayar Zakat

Annisa Safitri¹, Safira Safira²

¹⁾ *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana*

²⁾ safira.almunawar@mercubuana.ac.id, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana*

Article Info:

Keywords:

Compliance Paying Zakat;
Muzaki ; PLS.

Article History:

Received : July 29, 2023
Revised : September 07, 2023
Accepted : September 07, 2023

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jies.v12i1.21895>

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the compliance of muzaki in paying zakat. The object of this research is Civil Servants (PNS) at the Head Office of the Directorate General of Customs and Excise Rawamangun who are Muslim. The data used is primary data with the technique of distributing questionnaires to respondents to respondents, namely Civil Servants (PNS) at the Head Office of the Directorate General of Customs and Excise Rawamangun. The data is processed using PLS. The results of this study indicate that the variable of worship has a positive and significant effect on compliance with zakat payments, while the variables of knowledge, wealth, income and government have no significant effect on compliance with zakat payments.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan muzaki dalam membayar zakat. Objek penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kantor Pusat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Rawamangun yang beragama Islam. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik penyebaran kuesioner kepada responden ke responden yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Kantor Pusat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Rawamangun. Data diolah menggunakan PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ibadah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat, sedangkan variabel pengetahuan, kekayaan, pendapatan dan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat.

Kata Kunci: Kepatuhan Membayar Zakat, Muzaki, PLS.

PENDAHULUAN

Kata zakat dengan makna zakat dalam AlQuran terdapat 30 kali, kata zakat dengan makna dengan makna lain dalam AlQuran terdapat 2 kali, perintah zakat bergandeng dengan sholat dalam satu ayat pada AlQuran terdapat 27 kali, perintah zakat bergandeng dengan sholat dalam dua ayat pada AlQuran terdapat 1 kali, kata zakat dalam surat makkiyah dalam AlQuran terdapat 8 kali dan dalam surat madaniyah terdapat 22 kali, hitungan tersebut belum termasuk derifatif dan sinonimnya.

Manfaat membayar zakat bagi muzaki tidak hanya untuk membersihkan dan mensucikan harta muzaki namun juga memberikan solusi bagi kesulitan mustahik seperti yang ALLAH SWT firmankan pada QS. At-Taubah ayat 103 yang artinya “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Direktur Pendistribusian dan Pemberdayaan BAZNAS Irfan Syauqi Beik pada seminar nasional ekonomi dan keuangan syariah, Festival Ekonomi Syariah di Surabaya, Jawa Timur pada tanggal 7 Nopember 2019 mengungkapkan, idealnya pendistribusian zakat mencapai 87,5%, namun baru terealisasi sebesar 83,7% per Nopember 2019. BAZNAS mengidentifikasi sejumlah hal yang perlu diperkuat dalam upaya pengoptimalan potensi zakat secara umum. Pertama, regulasi baik di tingkat pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harus

mendukung. Kedua, perlu ada dukungan kelembagaan. Ini berupa penguatan kapasitas sistem kelembagaan dan penguatan sumber daya manusia (SDM) di BAZNAS maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ). "Serta penguatan kemampuan penghimpunan dan penyaluran zakat,". Terakhir, perlu ada literasi dan pemahaman publik terhadap zakat. Ini dapat dilakukan misalnya melalui dakwah dan bentuk sosialisasi lainnya. (Kompas,2019)

Potensi Muzaki perlu dipetakan dan diperdalam dengan juga melihat faktor – faktor yang mempengaruhi muzaki membayar zakat agar lebih mudah dalam membuat kebijakan yang optimal terutama kebijakan untuk optimalisasi penghimpunan dana zakat.

Hasil penelitian Murhaban dan Merawati (2018) terhadap 62 responden masyarakat di Kabupaten Bireuen, Aceh diperoleh hasil bahwa faktor tingkat pendapatan terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat membayar zakat di Kabupaten Bireuen sedangkan faktor pengelola dana zakat tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap kepatuhan masyarakat membayar zakat di Kabupaten Bireuen. Sistem yang diharapkan secara proposional dalam suatu wadah Badan Amil Zakat guna menggali zakat fitrah, zakat maal, dan zakat profesi (Rahayu, 2015)

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini akan membahas faktor – faktor apakah yang mempengaruhi muzaki membayar zakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ibadah, pengetahuan zakat, harta kekayaan, pendapatan dan pemerintah berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris bahwa faktor ibadah, pengetahuan zakat, harta kekayaan, pendapatan dan pemerintah berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor ibadah, pengetahuan, kekayaan, pendapatan dan pemerintah sebagai variabel independen dan kepatuhan muzaki membayar zakat sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Pusat Direktorat Jendral Bea dan Cukai Rawamangun yang beragama Islam. Sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Jumlah responden yang menjadi sampel yang diambil yaitu 100.

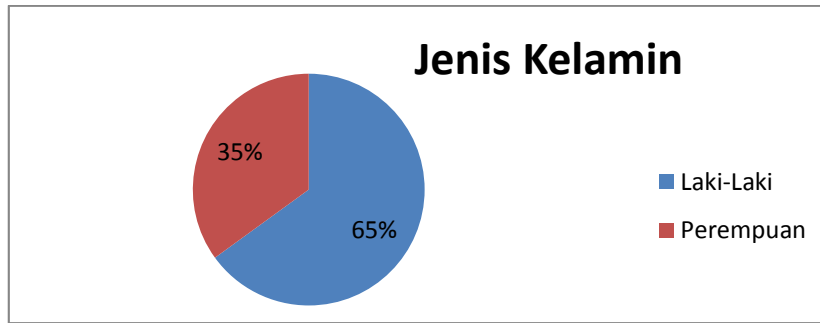
Penelitian ini menggunakan data primer dimana teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner di Kantor Pusat Direktorat Jendral Bea dan Cukai (DJBC). Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan program Partial Least Square (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini, Peneliti telah melakukan penyebaran 130 dan kuesioner telah kembali sebanyak 100 kuesioner kepada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Pusat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Gambaran tersebut dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan. Karakteristik penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

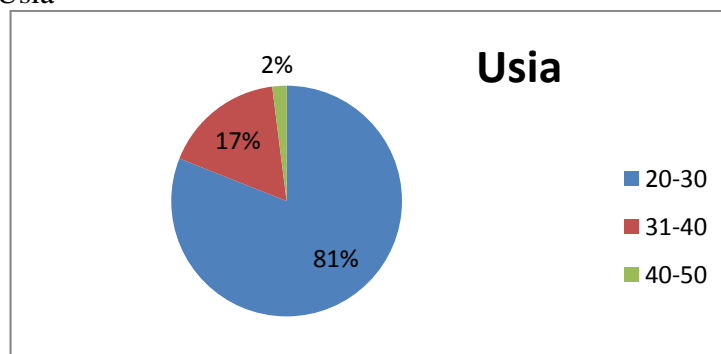


Sumber : Data diolah

Gambar 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 1 dapat diidentifikasi bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki dengan presentase sebesar 65% atau berjumlah 65 responden dan perempuan sebesar 35% atau 35 responden.

2. Berdasarkan Usia

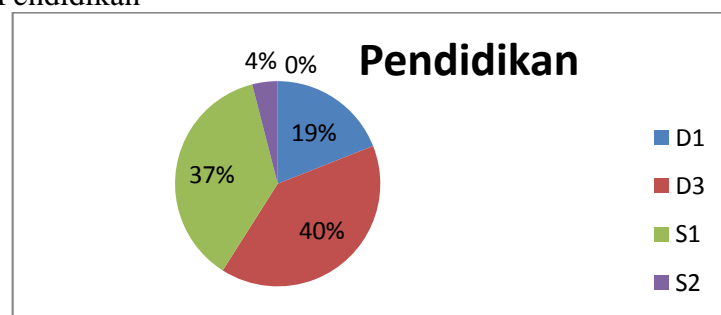


Sumber : Data diolah

Gambar 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 2 diidentifikasi bahwa karakteristik dari total 100 responden, dapat disimpulkan bahwa responden yang berusia 20-30 tahun lebih mendominasi yaitu sebesar 81% atau 81 responden. Sedangkan 31-40 tahun sebesar 17% atau 17 responden dan yang berusia 40-50 tahun sebesar 2% atau 2 responden.

3. Berdasarkan Pendidikan

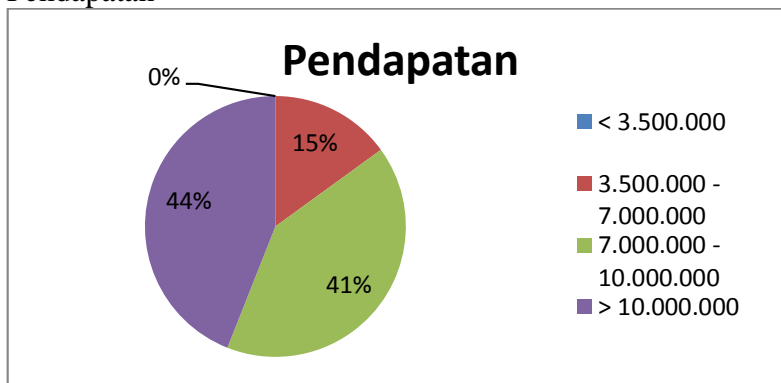


Sumber : Data diolah

Gambar 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan gambar 3 diidentifikasi bahwa karakteristik dari total 100 responden, jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebesar 19% atau 19 responden yang berpendidikan D1, 40% atau 40 responden yang berpendidikan D3, 37% atau 37 responden yang berpendidikan S1, dan 4% atau 4 responden yang berpendidikan S2.

4. Berdasarkan Pendapatan



Sumber : Data diolah

Gambar 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan gambar 4 diidentifikasi bahwa karakteristik dari total 100 responden, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pendapatan Rp 3.500.000 – 7.000.000 sebesar 15% atau 15 responden, pendapatan Rp 7.000.000 – 10.000.000 sebesar 41% dan pendapatan > Rp 10.000.000 sebesar 44% atau 44 responden.

1.2 Uji Kualitas Data

A. Evaluasi Measurement (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran atau outer model dilakukan bertujuan untuk menunjukkan bagaimana indikator mempresentasikan variabel latennya untuk diukur. Evaluasi ini melalui dua tahap, yaitu evaluasi terhadap uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Convergent Validity

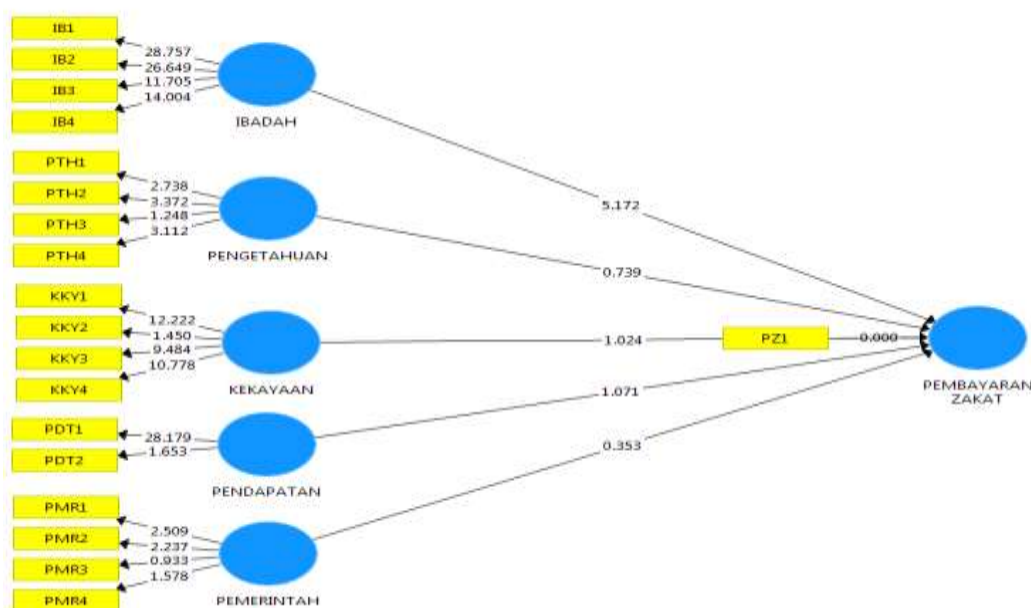
Indikator individu dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70. Namun pada riset pengembangan skala, *loading factor* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Dengan melihat hasil *output* korelasi antara indikator dengan konstraknya seperti terlihat pada tabel dan gambar struktural dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Convergent Validity (Modifikasi)

Variabel	Indikator	Loading Factor
Ibadah	IB1	0.887
	IB2	0.890
	IB3	0.773
	IB4	0.816
Pengetahuan	PTH1	0.934
	PTH2	0.740
	PTH3	0.306
	PTH4	0.496
Kekayaan	KKY1	0.807
	KKY2	0.283
	KKY3	0.823

	KKY4	0.834
Pendapatan	PDT1	0.992
	PDT2	0.369
Pemerintah	PMR1	1.000
	PMR2	0.887
	PMR3	0.890
	PMR4	0.773
Pembayaran zakat	PZ1	0.816

Sumber: PLS 3.0



Gambar 5 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Berdasarkan data pada tabel 1 dan gambar 5 di atas rata-rata indikator memiliki nilai lebih dari 0,7 maka bisa dikatakan bahwa nilai *outer loading* sudah memenuhi untuk memenuhi syarat validitas konvergen (Ghozali & Latan, 2015).

2. Uji *Discriminant Validity*

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator :

Tabel 2 Hasil Uji *Discriminant Validity* (*Cross Loading*)

Indikator	Ibadah	Pengetahuan	Kekayaan	Pendapatan	Pemerintah	Pembayaran zakat
IB1	0.887	0.081	0.276	0.395	-0.324	0.616
IB2	0.890	0.113	0.275	0.367	-0.227	0.512
IB3	0.773	0.083	0.323	0.250	-0.240	0.417
IB4	0.816	0.046	0.380	0.362	-0.161	0.446
PTH1	0.266	0.464	0.807	0.290	0.079	0.390
PTH2	0.064	0.335	0.283	0.413	0.023	0.035
PTH3	0.401	0.447	0.823	0.518	-0.205	0.337
PTH4	0.216	0.511	0.834	0.447	-0.003	0.247
KKY1	0.420	0.370	0.518	0.992	-0.134	0.428
KKY2	0.076	0.058	0.101	0.369	0.155	0.056
KKY3	-0.232	0.228	-0.048	-0.105	0.934	-0.109
KKY4	-0.281	0.241	-0.004	-0.020	0.740	-0.058
PDT1	-0.068	0.171	0.066	0.246	0.306	0.009
PDT2	-0.129	0.259	0.163	0.146	0.496	0.004
PMR1	0.005	0.666	0.350	0.403	0.105	0.130
PMR2	0.037	0.752	0.480	0.207	0.189	0.104
PMR3	-0.089	0.397	0.240	0.043	0.376	-0.020
PMR4	0.121	0.920	0.537	0.275	0.292	0.277
PZ1	0.601	0.254	0.406	0.418	-0.109	1.000

Sumber: PLS 3.0

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 2 maka dapat diketahui bahwa masing – masing indikator pada setiap variabel penelitian memiliki nilai *loading* indikator pada variabelnya lebih besar dibandingkan nilai pada *loading* variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai *cross loading*, dapat dinyatakan bahwa indikator – indikator yang digunakan pada penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing – masing.

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0,5 untuk model yang baik. Dan akar kuadrat dari *average variance extracted* (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk harus lebih besar daripada korelasi antara konstruk yang satu dengan konstruk lainnya dalam model.

Tabel 3 Hasil Uji Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (Ave)
Ibadah	0.711
Pengetahuan	0.503
Kekayaan	0.526
Pendapatan	0.560
Pemerintah	0.440
Pembayaran zakat	1.000

Sumber: PLS 3.0

Berdasarkan hasil data AVE yang terdapat pada tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa ibadah, pengetahuan, kekayaan, pendapatan, dan pembayaran zakat AVE >0,5. Akan tetapi variabel pemerintah memiliki nilai di bawah atau lebih kecil dari 0.5. Dengan demikian setiap konstruk dapat dinyatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

3. Uji *Composite Reability* dan *Cronbachs Alpha*

Pengujian *Composite Reability* bertujuan untuk menguji reabilitas instrument dalam suatu model penelitian. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *Composite Reability* maupun *cronbach alpha* $\geq 0,7$ hal itu berarti bahwa konstruk memiliki reabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah handal dan konsisten dan $\geq 0,8$ sangat memuaskan (Chin dalam Ghozali 2015).

Tabel 4 Hasil Uji *Composite Reability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Ibadah	0.864	0.907
Pengetahuan	0.731	0.790
Kekayaan	0.695	0.799
Pendapatan	0.403	0.678
Pemerintah	0.739	0.732
Pembayaran zakat	1.000	1.000

Sumber: PLS 3.0

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian memiliki nilai > 0,7. Akan tetapi pada variabel pendapatan memiliki nilai *composite reliability* dibawah 0.7. Hasil ini menunjukkan bahwa masing – masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan rata-rata variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

A. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model adalah pengembangan model berbasis konsep dan teori dalam rangka menganalisis hubungan antara variabel eksogen dan endogen yang telah dijabarkan dalam rerangka konseptual. Melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*.

Tabel 5 Nilai R2 Variabel Dependen

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kepatuhan Pembayaran zakat	0.421	0.390

Sumber: PLS 3.0

Pada Tabel 5 model struktural mengindikasikan bahwa model pada variabel kepatuhan pembayaran zakat dikatakan moderat sebab memiliki nilai di atas 0.33 dan diketahui bahwa *R-Square* dari kepatuhan pembayaran zakat adalah 0,421. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ibadah, pengetahuan, kekayaan, pendapatan, dan pemerintah mempengaruhi variabel kepatuhan pembayaran zakat sebesar 42,1% dan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *P-Values*. Hipotesis pada penelitian ini dapat diterima apabila nilai *P-Values* < 0,05.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics	P Values	Keterangan
Pengaruh Langsung						
H1 : Ibadah -> pembayaran zakat	0.512	0.496	0.099	5.172	0.000	Signifikan
H2 : Pengetahuan -> pembayaran zakat	0.090	0.110	0.122	0.739	0.460	Tidak Signifikan
H3 : Kekayaan -> pembayaran zakat	0.105	0.097	0.103	1.024	0.306	Tidak Signifikan
H4 : Pendapatan -> pembayaran zakat	0.124	0.114	0.116	1.071	0.285	Tidak Signifikan
H5 : Pemerintah -> pembayaran zakat	0.034	0.011	0.095	0.353	0.724	Tidak Signifikan

Sumber: PLS 3.0

Berdasarkan pada Tabel 6 di atas, terlihat bahwa hipotesis penelitian dapat dijawab sebagai berikut :

- Ibadah terhadap kepatuhan pembayaran zakat.
Pengaruh langsung *path* koefisien variabel ibadah terhadap kepatuhan pembayaran zakat dapat diterima dengan baik. Karena nilai dari *p-values* < 0.05, dengan begitu H1 diterima. Hal ini menunjukkan hasil pengaruh yang positif dan signifikan antara ibadah terhadap kepatuhan pembayaran zakat.
- Pengetahuan terhadap kepatuhan pembayaran zakat.
Pengaruh langsung *path* koefisien variabel pengetahuan terhadap kepatuhan pembayaran zakat tidak dapat diterima. Karena nilai dari *p-values* > 0.05, dengan begitu H2 ditolak. Hal ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan pengaruh langsung antara pengetahuan terhadap kepatuhan pembayaran zakat.
- Kekayaan terhadap kepatuhan pembayaran zakat.

Pengaruh langsung *path* koefisien variabel kekayaan terhadap kepatuhan pembayaran zakat tidak dapat diterima. Karena nilai dari *p-values* > 0.05, dengan begitu H3 ditolak. Hal ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan pengaruh kekayaan terhadap kepatuhan pembayaran zakat.

4. Pendapatan terhadap kepatuhan pembayaran zakat.

Pengaruh langsung *path* koefisien variabel pendapatan terhadap kepatuhan pembayaran zakat tidak dapat diterima. Karena nilai dari *p-values* > 0.05, dengan begitu H4 ditolak. Hal ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara pendapatan terhadap kepatuhan pembayaran zakat.

5. Pemerintah terhadap kepatuhan pembayaran zakat.

Pengaruh langsung *path* koefisien variabel pemerintah terhadap kepatuhan pembayaran zakat tidak dapat diterima. Karena nilai dari *p-values* > 0.05, dengan begitu H5 ditolak. Hal ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan pengaruh pemerintah terhadap kepatuhan pembayaran zakat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis PLS (Partial Least Square), maka pada bagian ini akan dibahas hasil perhitungan yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ibadah, pengetahuan, kekayaan, pendapatan dan pemerintah terhadap kepatuhan membayar zakat. Pengujian ditunjukkan melalui hipotesis yang ada sehingga dapat mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel yang lainnya.

1. Ibadah terhadap kepatuhan pembayaran zakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan ibadah berpengaruh positif dan signifikan antara terhadap kepatuhan pembayaran zakat. Dikarenakan ibadah merupakan tuntutan dari aqidah yang dimiliki oleh seorang muslim yang berdasarkan syariat memenuhi kriteria sebagai wajib zakat, sehingga dapat memberikan dorongan agar ikhlas dalam mengeluarkan zakat. Dimana salah satu manfaat zakat yang diberikan adalah dapat membantu saudara yang membutuhkan dan mendapatkan ridho Allah SWT. Selain itu seseorang membayar zakat juga didasari karena panggilan keimanan dan ketaqwaan, sebab tanpa kesadaran iman dan taqwa seseorang cenderung enggan untuk membayar zakat, karena dorongan nafsu kepemilikan terhadap harta yang sering mendominasi diri manusia untuk memilikinya.

2. Pengetahuan terhadap kepatuhan pembayaran zakat.

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan pembayaran zakat sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa tingkat pemahaman atau pengetahuan tidak mempengaruhi secara langsung muzakki dalam membayar zakat.

3. Kekayaan terhadap kepatuhan pembayaran zakat.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa kekayaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan pembayaran zakat. Hal tersebut disebabkan karena manusia memiliki kecenderungan, kecondongan dan hawa nafsu akan kepemilikan harta yang sering mendominasi sehingga hal tersebut menjadi bergantung pada masing-masing individu. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kekayaan yang dimiliki oleh seorang muzakki tidak mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat.

4. Pendapatan terhadap kepatuhan pembayaran zakat.

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap motivasi pembayaran zakat. Hal tersebut disebabkan karena adanya kesadaran muzakki dalam membayar zakat, dimana ada tidaknya kenaikan pendapatan tidak

mempengaruhi seorang muzakki dalam membayar zakat asalkan sudah mencapai nishab maka muzakki akan dengan sukarela mengeluarkan zakatnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima muzakki tidak mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat.

5. Pemerintah terhadap kepatuhan pembayaran zakat.

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan pembayaran zakat. Hal tersebut disebabkan karena adanya faktor lain yang dapat meyakinkan muzakki untuk mengeluarkan zakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah tidak berpengaruh terhadap kepatuhan muzakki dalam membayar zakat dan besarnya zakat.

PENUTUP

Simpulan

1. Ibadah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat. Ibadah merupakan tuntutan atas aqidah yang dimiliki setiap muslim yang secara syariat memenuhi kriteria sebagai wajib zakat, terdorong dengan ikhlas untuk mengeluarkan zakat, karena ingin membantu saudara yang membutuhkan dan mendapatkan kebahagiaan melalui ridho Allah SWT. Selain itu seseorang membayar zakat juga didasari keimanan dan ketaqwaan, tanpa kesadaran iman dan taqwa seseorang cenderung enggan untuk membayar zakat, karena dorongan nafsu kepemilikan terhadap harta yang seringkali mendominasi dari manusia untuk memilikinya.
2. Pengetahuan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembayaran zakat. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman atau pengetahuan tidak mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat.
3. Kekayaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembayaran zakat. Dapat disimpulkan bahwa kekayaan yang dimiliki oleh seorang muzakki tidak mempengaruhinya dalam melakukan pembayaran zakat.
4. Pendapatan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembayaran zakat. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima muzakki tidak mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat.
5. Pemerintah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembayaran zakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa peran pemerintah tidak berpengaruh terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat dan besarnya zakat.

Saran

Saran untuk penelitian berikutnya dapat menambah atau memperluas responden penelitian pada bidang atau demografi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Didin Hafidhuddin. 2008. "Zakat Dalam Perekonomian Modern". Jakarta : Penerbit Gema Insani.

Ghozali. (2015). Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications using SmartPLS 3.0.

Muhammad Adi. 2010. "Problematika Zakat Profesi dan Solusinya". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nasution, Juliana. 2017. "Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan". Jurnal At-Tawassuth. Vol. II, No. 2, 2017: 282-303.

- Lusiana Kanji, H. Abd. Hamid Habbe dan Mediaty. 2011. “Aktor Determinan Motivasi Membayar Zakat”. Jurnal Universitas Hasanuddin.
- Ahmad Mukhlis dan Irfan Syauqi Beik. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor”. Jurnal Al-Muzara’ah. Vol. I, No. 1, 2013.
- Rina Rizkia, Muhammad Arfan, M. Shabri. 2014. “Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi, Dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal (studi kasus para muzakki di Kota Sabang)”. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol. 7, No. 1, Januari 2014 : 29-38.
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia. 2003. Nomor 3 Tahun 2003. Zakat Penghasilan.
- Bambang Saputra. 2016. “Strategi Meningkatkan Pengumpulan Zakat ; Kasus di Kota Balikpapan”. Jurnal Islamic Economics and Business. Vol. 1, No. 1, 2016. p. 17-34.
- N. Kurniawati dan A. sukma. 2015. “Preferensi Masyarakat Kabupaten Sukabumi Dalam Pengambilan Keputusan Membayar Zakat”. Jurnal Syarikah. Volume 1 Nomor 2, Desember 2015.
- Nurul Huda dan Abdul Gofur. 2012. “Analisis Intensi Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi”. Jurnal Al-Iqtishad. Vol. IV, No. 2, Juli 2012.
- Eko Satrio dan Dodik Siswanto. 2016. “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan, Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat”. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016.
- Asminar. 2017. “Pengaruh Pemahaman, Transparansi dan Peran Pemerintah Terhadap Motivasi dan Keputusan Membayar Zakat Pada BAZNAS Kota Binjai”. Jurnal At-Tawassuth. Vol. III. No. 3, 2017 : 260 – 281.
- Sakina Rakhma Diah Setiawan (7 Nopember 2019) Potensi Zakat di Indonesia Sangat Besar, tetapi... <https://money.kompas.com/read/2019/11/07/153000126/potensi-zakat-di-indonesia-sangat-besar-tetapi-?page=all>
- BAZNAS. <http://pusat.baznas.go.id/produk/zakat-profesi/>